

PENERAPAN METODE BURHANI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT RABBI RADHIYYA REJANG LEBONG

Joko Andika¹, Idi Warsah², Amrullah³

Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Iain Curup, Indonesia

E-mail: jokoandika888@gmail.com

E-mail: idiwarsah@iaincurup.ac.id

E-mail: amrullah@iaincurup.ac.id

Abstact

This research is motivated by the implementation of the burhani method in learning Islamic religious education at SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. In its application, of course in its implementation there are things that need to be considered. This study aims to describe and analyze matters relating to the application of the burhani method in learning Islamic religious education, especially in the elementary school. This research uses a qualitative approach, namely field research that directly demands SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, researchers go directly to the place under study to get information directly from informants. This research is a field research (Field reaseach), which is research conducted directly into the field to obtain and collect information from respondents and informants as well as objects observed through data collection instruments. The type of research is a descriptive qualitative method using data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The use of analysis methods using the model proposed by huberman and miles which includes: Data reduction, data display, conclusion drawing and verification. Then, data validity uses a triangulation system, namely source triangulation, technical triangulation and time triangulation.

The results of the study found that the application of the burhani method in learning Islamic religious education at SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong is carried out with several steps, namely inviting students to think rationally through providing stimuli by the teacher, this can be seen from the results of interviews and observations both from the aspect of the teacher who when teaching invites students to think rationally through stimulus in the form of questions given by the teacher, one example in PAI material related to the life journey of the apostleullah. As for the obstacles in the learning process of Islamic religious education using the burhani method, there are some students who are slow to respond to the stimulus given by the teacher.

Keywords: Burhani Method, Islamic Religious Education.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya implementasi metode burhani dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong . Pada penerapannya tentu dalam pelaksanaanya terdapat hal hal yang perlu diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis hal yang berkaitan dengan penerapan metode burhani



dalam pembelajaran pendidikan agama islam terutama di . Penelitian ini menggunakan pedekatan kualitatif yakni penelitian lapangan yang menuntut secara langsung SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, peneliti langsung ke tempat yang diteliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field reaseach*), yakni penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan serta mengumpulkan informasi dari responden dan informan serta objek yang diamati melalui instrument pengumpulan data. Jenis penelitian adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan metode analisis dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh huberman dan miles yang meliputi: Reduksi data, Display data, Pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian, keabsahan data menggunakan sistem triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan metode burhani dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong dilakukan dengan beberapa langkah yakni mengajak siswa berpikir rasional melalui pemberian stimulus oleh guru hal ini di lihat hasil wawancara maupun observasi baik dari aspek gurunya yang saat mengajar mengajak siswa berpikir rasional melalui stimulus berupa pertanyaan yang diberikan oleh guru salah satu contoh dalam materi PAI yang berkaitan dengan perjalanan hidup rasulullah. Sedangkan untuk kendala dalam proses pembelajaran pendoidikan agama islam menggunakan metode burhani ada beberapa siswa yang lambat belum dalam merespons stimulus yang diberikan guru.

Kata Kunci: Metode Burhani, Pendidikan Agama Islam.

A. Pendahuluan

Dari aspek etimologi kata Metode bersumber dari bahasa Yunani, methados asalnya dari dua suku kata meta yang bermakna melalui dan hodos yang bermakna cara. Dalam bahasa inggris disebut dengan method dan dalam bahasa arab jika dikaitkan dengan pembelajaran dikenal dengan istilah *طريقة* (thariqah) atau *أسلوب* (uslub). (Ali dan Mudhar: tt) Dan menurut KBBI, pengertian metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.(Wirabumi, 2020)

Burhani merupakan bahasa Arab yang secara harfiyah berarti mensucikan atau menjernihkan. Menurut ulama ushul, alburhan adalah sesuatu yang memisahkan kebenaran dari kebatilan dan membedakan yang benar dari yang salah melalui penjelasan. Epistemologi burhani menekankan an pada potensi bawaan manusia secara naluriyah, inderawi,

eksperimentasi, dankonseptualisasi (al-hiss, al tajribah wa muhakamah aqliyah). Jadi epistemologi burhani adalah epistemologi yang berpandangan bahwa sumber ilmu pengetahuan adalah akal.(Asrofi & El-Yunusi, 2024)

Hal ini selaras dengan Pendidikan diharapkan menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Sebagaimana yang tertuang dalam UndangUndang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 bahwasanya pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Asiyah & Jazuli, 2022)

Sebagaimana Allah menegaskan di dalam QS.Al-Alaq 1-5 yang terjemahnya sebagai berikut:

Surah al-Alaq ayat 1 sampai 5 adalah bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai fondasi utama setelah iman, Islam dan ihsan. Yaitu terdapat pada makna ayat Alquran:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya.”

Dari ayat-ayat Al-Qur'an di atas setidaknya ada empat poin, yaitu pertama, manusia sebagai subjek dalam membaca, memperhatikan, merenungkan, meneliti dengan prinsip niat baik yang ditandai dengan menyebutkan nama Tuhan. Kedua, objek yang dibaca, diperhatikan, dan direnungkan, yaitu materi dan proses penciptaan menjadi manusia yang sempurna. Ketiga, media dalam melakukan aktivitas membaca dan lainnya. Dan keempat, motivasi dan potensi yang dimiliki oleh manusia, “rasa ingin tahu”.(Mahmudi, 2019)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT. Melalui

Pendidikan Agama Islam (PAI), diharapkan peserta didik menjadi orang yang berakhlak mulia. Dari sini dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya manusia ke arah yang lebih religius. Berkat pendidikan, kehidupan manusia dapat berkembang dengan baik. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran terus menerus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Maka dari itu pentingnya memilih dan memilah metode dalam sebuah pembelajaran, karena memilih metode yang sesuai yang kebutuhan dalam menyampaikan informasi terkait materi pendidikan agama islam ini akan mempermudah guru dalam mencapai tujuan daripada pembelajaran. (Piqriani et al., 2023)

Metode dalam pembelajaran PAI sangat bervariasi, beragam sehingga penting di pilih yang sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajar, hal ini akan memberikan kemudahan baik untuk guru maupun siswa dalam proses pembelajaran maka beriringnya perkembangan zaman maka akan berpengaruh banyak metode yang berkembang dan beragam tersebar dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah metode burhani, Dalam pengertian yang lebih sempit, burhani adalah perbuatan berpikir untuk menetapkan kebenaran suatu pernyataan dengan menggunakan metode penalaran, sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, burhani adalah setiap tindakan berfikir yang ditujukan untuk menetapkan kebenaran suatu pernyataan. (Asrofi & El-Yunusi, 2024)

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Nada dkk dengan judul implementasi metode burhani dan irfani dalam studi filsafat pendidikan islam berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa metode yang cocok di terapkan dalam filsafat pendidikan islam yakni metode burhani karena membuktikan kebenaran dalam ilmu pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh alike dkk tentang Implementasi metode bayani, irfani, burhani terhadap pendidikan karakter santri berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sistem pendidikan di pesantren tidak hanya berpijak pada teori melainkan aklimatisasi kehidupan. Lingkungan

pesantren yang membawa mereka menuntut ilmu tidak hanya menerapkan ilmu melalui doktrinasi saja melainkan secara aktualisasi dalam kehidupan mereka sebagai santri. Penelitian sebelumnya lebih banyak memfokuskan terkait lebih dari satu penelitian yang membahas tentang metode pembelajaran sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih memfokuskan pada penerapan metode burhani dalam pembelajaran agama islam di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, tujuan penelitian ini tentu peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode burhani dalam pembelajaran agama islam di SDIT Rabbi Radhiyya serta hal-hal yang mendukung penerapan metode burhani dalam pembelajaran.

Sehingga dapat di pahami bahwa dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran agama islam perlunya adanya metode pembelajaran yang memfasilitasi saat proses penyampaian materi pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran agama islam dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan rencana awal pembelajaran. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas bahwa metode dalam pembelajaran agama islam memiliki peranan sangat terutama saat proses pembelajaran itu berlangsung Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penerapan metode burhani dalam pembelajaran agama islam di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

B. Kajian Teoritis

a. Penerapan Metode Burhani di SDIR Rabbi Radhiyya

Metode adalah alat untuk mengeksekusi instruksi yang digunakan dalam pengiriman materi . Mata pelajaran yang mudah pun terkadang sulit dikembangkan dan sulit diterima oleh siswa karena metode yang digunakan kurang tepat. Namun sebaliknya, pelajaran yang sulit mudah diterima siswa, karena penyajian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik. Guru agama sering mengeluhkan kurangnya pendidikan agama.(Khalijah et al., 2023)

Metode burhani merupakan pendekatan epistemologis yang mengedepankan peran akal sebagai alat utama dalam memperoleh dan memahami pengetahuan. Dalam penerapannya, metode ini sangat bergantung pada kekuatan rasionalitas dan penalaran logis manusia dalam proses pencarian ilmu. Para penganut metode ini meyakini bahwa akal memiliki kapasitas yang sangat luas dalam menggali berbagai jenis pengetahuan,

tidak terbatas hanya pada aspek empiris atau duniawi saja. Bahkan, menurut pandangan mereka, akal juga mampu menembus ranah-ranah kebenaran yang lebih dalam, termasuk kebenaran dalam ajaran agama. Dengan kata lain, mereka percaya bahwa akal dapat difungsikan untuk menjangkau kebenaran dalam seluruh aspek kehidupan, baik yang bersifat material maupun spiritual.(C. Rangkuti, 2016)

Metode burhani merupakan suatu pendekatan dalam memperoleh pengetahuan yang bertumpu pada kekuatan akal dan penalaran logis. Pendekatan ini menempatkan akal sebagai instrumen utama dalam proses pencarian ilmu, dengan keyakinan bahwa akal manusia memiliki potensi besar untuk menggali dan memahami berbagai bentuk pengetahuan. Para penganut metode ini meyakini bahwa melalui kemampuan berpikir rasional, seseorang tidak hanya dapat menguak kebenaran dalam bidang-bidang ilmiah dan empiris, tetapi juga mampu menelusuri serta memahami hakikat kebenaran dalam aspek-aspek non-material, termasuk dalam ranah agama. Dengan demikian, akal dianggap memiliki peran yang sangat vital dan luas, bahkan dalam memahami nilai-nilai spiritual dan keimanan, karena dianggap mampu menuntun manusia menuju pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap realitas.(F. R. Rangkuti, 2019)

Metode burhani merupakan pendekatan berpikir yang berfokus pada analisis logis dan penalaran rasional, bukan pada pemahaman terhadap teks-teks suci atau pengalaman empiris. Cara berpikir ini berupaya untuk menata dan menjernihkan kekacauan logika melalui proses deduksi dan argumentasi yang sistematis. Sebaliknya, metode irfani lebih menitikberatkan pada pendekatan batiniah dan pengalaman spiritual langsung dalam memahami hakikat realitas, khususnya yang berkaitan dengan aspek keagamaan. Pendekatan irfani menekankan pentingnya intuisi, penyucian diri, dan kedekatan ruhani sebagai jalan utama untuk mencapai pengetahuan yang lebih dalam dan transendental, berbeda dengan metode burhani yang mengandalkan kekuatan akal semata.(Viruliana & Kholili, 2022)

Pendekatan burhani diutamakan karena mampu menghasilkan pengetahuan yang sah dan terpercaya. Dengan menekankan pada rasionalitas, argumentasi logis, dan bukti-bukti yang dapat diuji, metode ini memungkinkan terciptanya bangunan

pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan. Terutama dalam menjawab persoalan-persoalan yang berkaitan dengan dunia dan alam semesta, burhani memberikan landasan ilmiah yang kuat, menjauh dari spekulasi semata, serta mendekatkan manusia pada pemahaman yang objektif dan mendalam terhadap realitas.(Ulliyah et al., 2024)

Penerapan metode burhani dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan secara rasional dan objektif, kemudian merumuskan hipotesis atau pertanyaan yang dapat diuji secara logis. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data atau premis-premis yang sah melalui observasi, pengalaman, atau sumber yang terpercaya. Setelah itu, dilakukan proses penalaran deduktif atau induktif untuk mengaitkan premis-premis tersebut menjadi argumen yang runtut dan koheren. Hasil dari penalaran ini kemudian dievaluasi kembali secara kritis untuk memastikan konsistensi logis dan kesesuaiannya dengan realitas. Dengan demikian, metode burhani menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara rasional.(Rahmawati & Budiman, 2018)

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu proses yang dirancang secara sadar dan terstruktur oleh pendidik untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Dalam proses ini, pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang lingkungan belajar yang kondusif. Ia mengatur berbagai komponen pembelajaran seperti metode, strategi, dan media secara sistematis agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik, sehingga mereka dapat menjalani proses belajar dengan cara yang lebih efisien dan bermakna. Melalui pendekatan yang tepat, proses pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam serta pencapaian hasil belajar yang maksimal.(Festiawan, 2020)

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia yang memiliki peran sentral dalam membentuk dan mendorong kemajuan suatu peradaban. Tingkat kemajuan suatu bangsa atau peradaban sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang dimiliki pada masanya. Dengan kata lain, keberhasilan atau kemunduran suatu peradaban sangat bergantung pada sejauh mana sistem pendidikan

mampu mencetak individu-individu yang berpengetahuan, berpikir kritis, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan yang bermutu menjadi fondasi utama dalam menciptakan masyarakat yang maju, berdaya saing, dan mampu menghadapi tantangan zaman.(Wafi, 2017)

Pendidikan dalam perspektif Islam, atau yang sering disebut sebagai pendidikan Islami, merupakan bentuk pendidikan yang berakar pada ajaran serta nilai-nilai pokok yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan ini tidak hanya dipahami sebagai aktivitas pembelajaran semata, tetapi juga sebagai proses yang dibentuk dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam dua sumber utama tersebut. Dalam konteks ini, pendidikan Islam dapat terwujud dalam bentuk gagasan, konsep, maupun teori-teori pendidikan yang seluruhnya berpijak pada petunjuk wahyu dan keteladanan Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, pendidikan Islami memiliki landasan spiritual dan moral yang kuat, yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan ajaran Islam.(Ahmad & Manusia, 2018)

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara sadar dan terencana oleh pendidik dalam bentuk bimbingan, pengajaran, maupun pelatihan yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan serta mengembangkan keimanan atau akidah mereka. Proses ini mencakup berbagai aspek seperti pemberian pengetahuan, penanaman nilai-nilai keagamaan, penghayatan terhadap ajaran Islam, pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan sikap dan perilaku Islami, serta pengalaman spiritual yang mendalam. Melalui pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi muslim yang memiliki keimanan yang kuat serta ketakwaan yang terus meningkat kepada Allah SWT sepanjang hidupnya.(Ahyat, 2017)

C. Metodologi

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metode utama. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman,



yang melibatkan tiga tahapan penting: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara utuh dan kontekstual, yang kemudian disampaikan dalam bentuk narasi menggunakan bahasa yang jelas dan deskriptif. Adapun sumber data utama berasal dari para informan, yakni ustadz dan siswa.

D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan ustadz pengajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam beliau menyampaikan bahwa penerapan metode burhani dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong beliau terapkan di materi materi tertentu terutama dalam materi pendidikan agama islam yang berkaitan tentang Kisah Nabi Dakwah Muhammad SAW Materi Kelas 4 adanya perubahan dalam proses pembelajaran terutama dalam berpikir kritis saat diberikan stimulus berupa pertanyaan. Sedangkan dalam kendala dalam pembelajaran pendidikan agama islam metode burhani ada beberapa anak yang lambat saat merespon stimulus yang diberikan guru.

Hasil penelitian yang didapatkan dilapangan baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi bahwa benar adanya penerapan metode burhani dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDIT Rabbi Radhiyya di rejang lebong. Berangkat dari observasi dan wawancara langsung dengan ustadz yang mengajar di masjid syahidah beliau menyampaikan pembelajaran pendidikan agama islam dengan metode burhani ini diharapkan memberikan perhatian secara langsung kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI. Berikut pembahasan sesuai dengan penemuan di lapangan yang mana datanya didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Penerapan Metode Burhani dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentas dengan ustadz pengajar beliau mengungkapkan bahwa penerapan atau pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam metode burhani di SDIT Rabbi

Radhiyya beliau menyatakan untuk pelaksanaan metode burhani yakni Guru dapat mengajak siswa untuk berpikir secara rasional tentang perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW, misalnya dalam hal kejujuran dan kepemimpinan. Siswa bisa didorong untuk merenungkan logika di balik sifat-sifat mulia Nabi Muhammad yang membuatnya dihormati oleh banyak orang, meskipun beliau berasal dari kaum yang biasa.

2. Kendala dan dampak dari penerapan metode burhani dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDIIT Rabbi Radhiyya

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada ustadz pengajar beliau menyatakan bahwa terdapat kendala dalam melaksanakan metode burhani ada beberapa siswa yang lambat dalam proses merespon stimulus yang diberikan guru.

E. Kesimpulan

Dari uraian penerapan metode burhani dalam pembelajaran pendidikan agama islam maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode burhani dalam dilaksanakan melalui beberapa langkah yakni guru memberikan stimulus berupa pertanyaan kepada siswa agar siswa merespons dengan tujuan agar mereka berpikir kritis, kemudian guru mengajak siswa untuk berpikir secara rasional.
2. Kendala penerapan metode burhani dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDIT RR Rejang Lebong.

kendala pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam metode burhani yakni salah satunya masih ada beberapa siswa yang lambat dalam merespons stimulus yang diberikan oleh guru saat pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ahmad, J., & Manusia, A. P. K. (2018). Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah*, 3, 320.
- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Asiyah, O. M., & Jazuli, M. F. (2022). Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21. *Ta'limDiniyah*:



- Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 170–182.
- Asrofi, M. I., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Penerapan Epistemologi Bayani, Burhani, Dan Irfani Dalam Pembelajaran Pai. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 86–97.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11, 1–17.
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan metode Pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar al-qur'an hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278.
- Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89–105.
- Piqriani, Y. N., Yurika, M., & Amin, A. (2023). Inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2559–2565.
- Rahmawati, R., & Budiman, B. (2018). *Logika induktif dalam penemuan hukum Islam, kontribusi pemikiran Asy-Syatibi dalam ilmu ushul fiqh*. TrustMedia Publishing.
- Rangkuti, C. (2016). Implementasi Metode Bayani, Burhani, Tajribi Dan 'Irfani Dalam Studi Filsafat Pendidikan Islam. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(2), 12.
- Rangkuti, F. R. (2019). Implementasi Metode Tajribi, Burhani, Bayani, Dan Irfani Dalam Studi Filsafat Pendidikan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(1), 41–53.
- Ulliyah, A. K., Aulia, E. N., Ikhsan, M. A. W., Ramadhani, R. F., Junaedi, M., & Van Aarde, T. (2024). Perbedaan Epistemologi Bayani, Irfani dan Burhani dalam Pemikiran Islam. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 4(1), 33–44.
- Viruliana, F. M., & Kholili, M. (2022). Epistimologi nalar bayani dan burhani serta implementasinya pada pembelajaran madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(2), 82–93.
- Wafi, A. (2017). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 133–139.
- Wirabumi, R. (2020). Metode pembelajaran ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1(1), 105–113.